



## **Strategies for Instilling Moral and Religious Values in Preventing Bullying Behavior at TK Doa Bunda Sungai Rumbai**

**Mira Antika<sup>1</sup>, Widia Siska<sup>2</sup>, Lesis Andre<sup>3</sup>, Afriwes<sup>4</sup>**

\* [miraantika11@gmail.com](mailto:miraantika11@gmail.com)

<sup>1</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STITNU Sakinah Dharmasraya, Dharmasraya, Indonesia

<sup>2,3,4</sup> STITNU Sakinah Dharmasraya, Dharmasraya, Indonesia

### **ABSTRAK**

The background of the problem in this study is that there is bullying behavior carried out by students at TK Doa Bunda Sungai Rumbai are in the form of verbal bullying, physical bullying, and relational bullying. The bullying cases that occur are such as between students pinching, kicking, hitting, nicknames, slander, ridicule, eye contact, sighs and sneers so that they cause discomfort for victims of bullying. This research is qualitative method. The objects of this research are 1 teachers, 1 principals, and 20 students at TK Doa Bunda Sungai Rumbai Dharmasraya Regency. Data collection is observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusions. Technique data validity is triangulation. The results of this study indicate that the forms of bullying carried out at Doa Bunda Sungai Rumbai Kindergarten are verbal, physical, and relational bullying with a total of 98 times. The most common form of bullying is verbal bullying 40 times with a percentage of 41%, consisting of 15 times of name calling, 6 times of slander, and 19 times of teasing. The form of physical bullying was carried out 38 times with a percentage of 39%, namely pinching 9 times, hitting 20 times, and kicking 9 times. Relational bullying was carried out 20 times with a percentage 20% consisting of 5 glances, 7 sighs, 8 taunts. The data shows that every day, the number of students who engage in bullying behavior decreases from the first day of the tenth study. Furthermore, this study also identifies strategies for instilling moral and religious values in preventing bullying behavior at Doa Bunda Sungai Rumbai Kindergarten, namely role model strategies, habituation strategies, advice giving strategies, promise and threat giving strategies, and discipline strategies. Factors causing bullying behavior are influenced by family factors which are the main factors causing bullying in children, mass media factors, peer group factors or friends, and individual factors.

**Keywords: Teacher Strategies, Instilling Moral and Religious Values, Bullying.**

### **PENDAHULUAN**

Strategi merupakan rencana menyeluruh dan sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Strategi tidak hanya mencakup perencanaan, tetapi juga tindakan dan pelaksanaan yang berkesinambungan, dengan mempertimbangkan kondisi masa depan (Yatminiwati, 2019: 3; Sambano, 2020: 24; Siska, 2025: 244). Dalam konteks pendidikan, strategi penanaman nilai berarti pendekatan atau langkah sistematis untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi ke dalam diri anak. Proses ini dilakukan melalui pembiasaan dan penguatan karakter agar anak mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Kuliyatun, 2019: 184; Sudrajat, 2011: 115). Nilai moral dan agama sendiri berkaitan dengan kebiasaan bertingkah laku yang baik, mengacu pada norma-norma umum masyarakat, serta ajaran agama sebagai landasan iman dan akhlak (Safitri, 2019: 36–37).



Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini sangat penting karena masa ini adalah fase pembentukan karakter dan kepribadian. Guru memiliki peran penting dalam membentuk nilai tersebut melalui keteladanan, bimbingan, dan kegiatan rutin seperti berdoa, memberi salam, serta mengajarkan sopan santun (Rahman dkk., 2020: 19; Yuliansah & Lyesmaya, 2021: 57; Wahyuni, 2018: 59). Anak sebagai makhluk peniru akan mencontoh perilaku guru, sehingga proses penanaman nilai lebih efektif jika disampaikan melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari (Munawaroh, 2019: 59). Hal ini juga sejalan dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 yang menekankan pentingnya pengenalan dan pengamalan nilai-nilai agama dan moral dalam lingkungan sekolah sejak usia dini.

Bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuasaan lebih terhadap korban yang lebih lemah secara fisik maupun mental. Tindakan ini dapat berupa kekerasan fisik, verbal, atau emosional, dan menimbulkan dampak negatif baik jangka pendek maupun jangka panjang bagi korban, seperti trauma, stres, hingga penurunan prestasi akademik (Sapitri, 2020:11; Nurdiansyah, 2020:3). Bentuk perilaku bullying dapat diklasifikasikan ke dalam bullying verbal, fisik, dan relasional, di mana masing-masing bentuk memiliki indikator yang khas dan memerlukan pendekatan berbeda dalam pencegahannya (Sapitri, 2020:15-16). Pencegahan bullying memerlukan strategi penanaman nilai moral dan agama melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat, pemberian janji dan ancaman (targhib wa tarhib), serta kedisiplinan (Hayati, 2020:47; Kasanah, 2023:95).

Adapun faktor penyebab terjadinya bullying dapat berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi harga diri rendah dan minimnya pemahaman moral anak, sementara faktor eksternal mencakup pengaruh keluarga (pola asuh buruk, terlalu memanjakan, kurang perhatian), media massa (tayangan kekerasan), serta lingkungan sosial seperti teman sebaya dan sekolah (Khasanah, 2013:366; Kasanah, 2023:30-47). Anak dapat meniru perilaku negatif dari lingkungan sekitarnya, dan seringkali tindakan bullying dilakukan demi mendapatkan pengakuan atau dominasi dalam kelompok (Septiyuni, 2014:3). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab perilaku bullying yang terjadi di TK Doa Bunda Sungai Rumbai agar dapat dirumuskan strategi pencegahan yang efektif dan kontekstual

Anak usia dini merupakan individu unik yang sedang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, dengan rentang usia 0–8 tahun menurut NAEYC (Pebriana, 2017:3), atau 0–6 tahun menurut Subdirektorat PADU dalam Susanto (2017:1). Pada masa ini, anak sangat sensitif terhadap stimulasi dari lingkungan, dan oleh karena itu memerlukan pendidikan, bimbingan, serta pengasuhan yang tepat agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal (Suryana, 2021:3; Sudjono dalam Syifaузakia dkk., 2018:19). PAUD hadir sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada stimulasi enam aspek perkembangan anak, yaitu nilai moral dan agama, bahasa, motorik, sosial emosional, seni, dan kognitif (Andre dkk., 2024:383).

Anak usia dini juga memiliki karakteristik khas seperti egosentris, energik, peniru ulung, eksploratif, memiliki imajinasi tinggi, dan daya perhatian pendek (Sudirman, 2021:15–22; Wati, 2022:8). Keenam aspek perkembangan anak yang perlu distimulasi mencakup: (a) agama dan moral—meliputi sikap sopan, ibadah, dan kebersihan diri; (b) fisik motorik—baik kasar maupun halus seperti berlari atau menggambar; (c) kognitif—menyelesaikan masalah sederhana dan mengenal benda; (d) bahasa—memahami dan mengungkapkan bahasa secara lisan; (e) sosial emosional—membangun rasa percaya diri dan empati; serta (f) seni—menikmati musik dan berkarya (Sulaiman dkk., 2019:55–59). Pemahaman terhadap karakteristik dan aspek perkembangan ini penting agar orang dewasa dapat mendampingi anak secara tepat dan efektif.

## METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Sugiyono:2017). Adapun jenis pendekatan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data (Abdussamad, 2021. 31).

Penelitian ini menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan tentang bentuk-bentuk perilaku *bullying* pada anak, strategi menanamkan nilai moral dan agama dalam mencegah perilaku *bullying* pada anak, dan faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* pada anak di TK Doa Bunda Sungai Rumbai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bentuk-Bentuk Perilaku *Bullying* Pada Anak di TK Doa Bunda Sungai Rumbai

Penelitian ini dilakukan selama sepuluh hari, dari tanggal 17 Februari hingga 21 April 2025, di TK Doa Bunda Sungai Rumbai dengan tujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi pada anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap satu kelas berjumlah 20 anak, ditemukan bahwa sebanyak 8 anak melakukan perilaku *bullying*, sementara 12 anak lainnya tidak terlibat dalam perilaku tersebut. Secara keseluruhan, terjadi 98 tindakan *bullying* selama masa pengamatan.

*Bullying* yang terjadi diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk, yaitu *bullying* fisik, verbal, dan relasional. Hasil observasi menunjukkan bahwa *bullying* verbal merupakan bentuk paling sering terjadi dengan jumlah 40 kasus (41%), disusul oleh *bullying* fisik sebanyak 38 kasus (39%), dan *bullying* relasional sebanyak 20 kasus (20%). *Bullying* verbal meliputi julukan nama (15 kali), fitnah (6 kali), dan ejekan (19 kali). Sementara *bullying* fisik meliputi mencubit (9 kali), memukul (20 kali), dan menendang (9 kali). Sedangkan *bullying* relasional terdiri dari lirikan mata (5 kali), helaan nafas (7 kali), dan cibiran (8 kali).

Adapun anak-anak yang paling sering melakukan *bullying* adalah:

- SA sebanyak 20 kali
- MFS sebanyak 15 kali
- NA sebanyak 14 kali

Tindakan *bullying* terjadi pada berbagai waktu dan bentuk, namun tren menunjukkan bahwa *bullying* verbal menjadi bentuk dominan yang paling mudah dilakukan dan kerap menjadi awal dari bentuk kekerasan lainnya. Berdasarkan wawancara dengan guru, sebagian besar anak usia TK belum memahami bahwa tindakan mereka tergolong *bullying*, karena masih dalam tahap perkembangan emosi dan empati.

Temuan ini menunjukkan bahwa perlunya peran aktif guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam memberikan pendidikan moral dan agama yang mampu menanamkan nilai-nilai empati, saling menghargai, dan pengendalian diri sejak usia dini. *Bullying* verbal yang tampak ringan bagi sebagian orang, sebenarnya dapat berdampak jangka panjang terhadap psikologis korban, seperti kehilangan rasa percaya diri dan ketakutan dalam berinteraksi sosial.

**Tabel 1 Jumlah dan Persentase Bentuk Perilaku *Bullying***

No	Jenis <i>Bullying</i>	Bentuk Perilaku	Jumlah Kasus	Persentase (%)
1	<i>Bullying</i> Fisik	Mencubit	9	9,18%
		Memukul	20	20,41%
		Menendang	9	9,18%
	Sub-total Fisik		38	38,77%

2	Bullying Verbal	Julukan Nama	15	15,31%
		Fitnah	6	6,12%
		Ejekan	19	19,39%
	Sub-total Verbal		40	40,82%
3	Bullying Relasional	Lirikan Mata	5	5,10%
		Helaan Nafas	7	7,14%
		Cibiran	8	8,16%
	Sub-total Relasional		20	20,40%
		Total	98	100%

Catatan: Persentase dihitung dari total jumlah tindakan bullying sebanyak 98 tindakan selama masa observasi.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa dari total 98 tindakan bullying yang terjadi di TK Doa Bunda Sungai Rumbai, bentuk bullying yang paling dominan adalah bullying verbal sebanyak 40 tindakan atau 40,82%, yang meliputi ejekan, julukan nama, dan fitnah. Disusul oleh bullying fisik sebanyak 38 tindakan atau 38,77%, seperti memukul, mencubit, dan menendang. Sementara itu, bullying relasional mencatat jumlah terendah, yaitu 20 tindakan atau 20,40%, berupa cibiran, lirikan mata, dan helaan napas yang merendahkan. Temuan ini menunjukkan bahwa anak-anak usia dini lebih sering menggunakan kata-kata dan ekspresi verbal sebagai bentuk agresi dibandingkan kekerasan fisik atau pengucilan sosial, sehingga menjadi perhatian penting bagi guru dan orang tua dalam membimbing perkembangan sosial-emosional anak.

### Strategi Penanaman Nilai Moral dan Agama Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di TK Doa Bunda Sungai Rumbai

Berdasarkan hasil observasi penerapan strategi penanaman nilai moral dan agama oleh guru di TK Doa Bunda Sungai Rumbai dalam mencegah perilaku bullying, diperoleh lima strategi utama dengan total 12 indikator yang diterapkan selama lima hari (H6–H10). Seluruh indikator tersebut diterapkan secara konsisten oleh guru setiap hari, sehingga jumlah total penerapan indikator mencapai 60 kali (12 indikator  $\times$  5 hari). Strategi yang memiliki kontribusi terbanyak adalah strategi pembiasaan dan strategi pemberian nasehat, masing-masing dengan 3 indikator dan 15 kali penerapan atau 25% dari total keseluruhan. Selanjutnya, strategi keteladanan, strategi pemberian janji dan ancaman, dan strategi kedisiplinan masing-masing memiliki 2 indikator dengan 10 kali penerapan atau 16,67%. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembiasaan dan pemberian nasehat menjadi pendekatan yang paling dominan digunakan guru untuk menanamkan nilai moral dan agama sebagai upaya preventif terhadap perilaku bullying, diikuti oleh keteladanan, janji dan ancaman, serta kedisiplinan sebagai penunjang keberhasilan strategi utama

**Tabel 2 Jumlah dan Persentase Penerapan Strategi Penanaman Nilai Moral dan Agama**

No	Strategi	Jumlah Indikator	Frekuensi Penerapan (5 Hari)	Jumlah	Persentase (%)
1	Keteladanan	2	$5 \times 2 = 10$	10	16,67%
2	Pembiasaan	3	$5 \times 3 = 15$	15	25,00%
3	Pemberian Nasehat	3	$5 \times 3 = 15$	15	25,00%
4	Pemberian Janji dan Ancaman	2	$5 \times 2 = 10$	10	16,67%
5	Kedisiplinan	2	$5 \times 2 = 10$	10	16,67%
	Total	12		60	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru di TK Doa Bunda Sungai Rumbai menerapkan lima strategi utama dalam menanamkan nilai moral dan agama guna mencegah perilaku bullying, dengan total 12 indikator yang diamati selama lima hari. Jumlah keseluruhan penerapan strategi mencapai 60 kali. Strategi yang paling dominan digunakan adalah pembiasaan dan pemberian nasehat, masing-masing dengan 3 indikator yang diterapkan secara konsisten selama lima hari, menghasilkan 15 penerapan atau 25% dari total. Sementara itu, strategi keteladanan, pemberian janji dan ancaman, serta kedisiplinan, masing-masing berkontribusi sebanyak 10 kali penerapan atau 16,67%. Data ini menunjukkan bahwa guru lebih banyak mengandalkan strategi yang bersifat afektif dan konsisten seperti pembiasaan dan nasehat dalam membentuk karakter anak, diikuti oleh strategi yang bersifat disiplin dan reflektif sebagai penyeimbang upaya pencegahan bullying sejak usia dini.

### **Faktor Terjadinya Perilaku *Bullying* Di TK Doa Bunda Sungai Rumbai**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2025 di TK Doa Bunda Sungai Rumbai melalui wawancara dan observasi terhadap guru serta anak yang melakukan tindakan bullying, ditemukan bahwa terdapat empat faktor utama penyebab terjadinya perilaku bullying pada anak usia dini. Dari total 25 temuan, faktor keluarga menjadi penyebab paling dominan dengan 10 temuan atau 40%, di mana pola asuh otoriter, kurangnya perhatian orang tua, atau orang tua yang terlalu sibuk menjadi penyebab anak meniru perilaku negatif. Faktor media massa menyumbang 6 temuan atau 24%, menunjukkan bahwa anak yang sering menonton tayangan kekerasan tanpa pengawasan cenderung menirunya dalam interaksi sosial. Selanjutnya, faktor teman sebaya muncul dalam 5 temuan atau 20%, menandakan bahwa konflik saat bermain atau berebut fasilitas sering memicu tindakan agresif. Terakhir, faktor individu seperti kesulitan mengelola emosi dan kebutuhan untuk mendominasi ditemukan dalam 4 temuan atau 16%. Hasil ini menunjukkan bahwa penanganan perilaku bullying pada anak usia dini harus melibatkan kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan, dengan fokus utama pada perbaikan pola asuh dan keterlibatan keluarga dalam perkembangan emosional anak.

**Tabel 3 Jumlah dan Persentase Faktor Penyebab Terjadinya Bullying di TK Doa Bunda Sungai Rumbai**

No	Faktor Penyebab	Jumlah Respon/Temuan	Persentase (%)
1	Faktor Keluarga	10	40%
2	Faktor Media Massa	6	24%
3	Faktor Peer Group / Teman Sebaya	5	20%
4	Faktor Individu	4	16%
	Total	25	100%

*Catatan: Jumlah di atas merupakan representasi frekuensi kemunculan faktor dalam wawancara dan observasi.*

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa bentuk-bentuk perilaku bullying yang terjadi di TK Doa Bunda Sungai Rumbai meliputi bullying fisik (39%), bullying verbal (41%), dan bullying relasional (20%), dengan bullying verbal sebagai bentuk yang paling sering terjadi. Untuk mencegah perilaku tersebut, pihak sekolah menerapkan lima strategi penanaman nilai moral dan agama, yaitu strategi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, pemberian janji dan ancaman, serta kedisiplinan. Strategi ini terbukti efektif karena jumlah kasus bullying menurun selama periode observasi. Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya bullying di sekolah ini

meliputi faktor keluarga (seperti pola asuh tidak seimbang), media massa (konten kekerasan tanpa pengawasan), peer group (pengaruh teman sebaya), dan faktor individu. Faktor keluarga menjadi penyebab utama munculnya perilaku bullying di kalangan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Permendikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Andre, L., Sunimaryanti, Afriwes, Yunanda, B.R.E., Sari, A. M. (2024). Pengembangan Modul Bimbingan Konseling Keluarga Dalam Pencegahan Kecanduan *Smartphone* Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2). 383.
- Arikunto, Harsimi. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Timur: Rineka Cipta.
- Astuti, R., & Munastiwi, E. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid (Studi Kasus Paud Ababil Kota Pangkalpinang). Al-Mudarris. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 1-19.
- Astuti, P. R. (2008). *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Dimas, W. S. (2020). Strategi Guru PAI Dalam Mencegah Tindakan Bullying di SMPN 24 Kota Bengkulu. *Skripsi*: Institut Agama Islam Negri Bengkulu.
- Direktorat GTK PAUD. (2020). *Modul Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Eliza, Delfi, dkk.2022. Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. *Jurnal BASICEDU*, 6(3).
- Haryana, D., Sejiwa. (2023). *Pencegahan dan Penanganan Perundungan di Satuan PAUD*.
- Hayati, Z. (2020). Pencegahan Perilaku *Bullying* Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islami Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu. *Jurnal An-Nizom*, 5(2), 47.
- Indriani, M. P., Tagupia, J. K., & Oentoe, F. J. A. (2021). Peran Guru Dalam Menggunakan Model Belajar Mengajar di SD Gmim Tompaso Baru. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Kasanah, S. U, dkk. (2023). *Pendidikan Anti Bullying*. Pasuruan: CV Basya Media Utama.
- Khasanah, I. (2013). Program Sahabat Sebagai Salah Satu Program Alternatif Penanganan Bullying Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 366.
- Kuliyatun. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung. *Jurnal At-Tajdid*, 3(2), 184.

- Kusmiran. (2021). Peranan Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Pelangi Bagan Batu. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(6).
- Larozza, Z. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (*Bullying*) Melalui Pendidikan Karakter. *Skripsi: Universitas Jambi*.
- Levianti. (2008). Konformitas dan Bullying Pada Siswa. *Jurnal Psikologi*, 6(1), 6.
- Maghfiroh, N. T. (2022). Perilaku Bullying di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi*, 6(3), 4-6.
- Melina, S. (2022). *Tahap-Tahap dan Periode Perkembangan Serta Periode Kritis Dalam Perkembangan Anak Usia Dini*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Nastiti, D. (2022). Implementasi Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini Guna Mengurangi Perundungan Pada anak. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Nisun, A. Z. (2024). Pencegahan Perilaku *Bullying* dengan Pendekatan Pendidikan Agama Islam di MTSN 2 Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 127.
- Nurma, & Sigit, P. (2022). Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda Woyla Barat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 53-62.
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan Nilai Agama dan Moral ( STTPA TERCAPAI ). *Jurnal Paramurobi*, 1(1).
- Pangidoan, Muhammad (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMKN 1 Padang Laweh Kabupaten Dharmasraya. *Skripsi: STITNU Sakinah Dharmasraya*.
- Rahman, M. H. dkk. (2020). *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Safitri, N. dkk. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Of Early Childhood Education*, 1(2), 30-32.
- Sambano, W. D. (2020). *Strategi Guru PAI Dalam Mencegah Tindakan Bullying di SMPN 24 Kota Bengkulu*. *Skripsi: Institute Agama Islam Negeri Bengkulu*.
- Sapitri, W. A. (2020). *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. Semarang: Guepedia.
- Siska, Widia. (2025). Language Learning Strategies used by the Extrovert and Introvert Students at the Third Years Students of STITNU Sakinah Dharmasraya. *Educational Journal of History and Humanities*.
- Sudirman, I. N. (2021). *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Bali: Nilacakra.
- Sudrajat, A. (2011). Strategi Penanaman Nilai Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(2), 115-126.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, U., Nur, A., Selviana. (2019). Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Indonesian Journal Of Early Childhood Education*, 2(1), 55-59.
- Suparman, U. (2019). *Mengenal dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT Prenada Media Group.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Suryana, D. (2018). *Stimulus dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syifaузakia, dkk. 2018. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang: Literasi Nusantara.
- Wahyuni, I. D. A. W. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Moral pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru. *Jurnal Generasi Emas*, 1(1), 51–62.
- Wati, H. S. N. (2022). Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Keterampilan Proses Sains Anak Di Raudhatul Athfal Bakti Ibu Bukitsari Jambi. *Skripsi: UNP*
- Yuliansah, D. S., & Lyesmaya, D. (2021). Analisis Peran Guru sebagai Pengelola Pembelajaran Daring Berbasis Whatsapp Group di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda*, IV(2), 60–67.
- Yuniar, D. P., Maria, S., Sarah, A., Fadilatur, R., Alief, A., Dewi, F., Nabilatul, K. (2024). Urgensi Penanaman Nilai Agama dan Moral Sejak Dini Untuk Mencegah Kasus Bullying. *Journal Of Child Research*, 1(2), 67-72